

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul study kasus penerapan *google calendar* dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada responden Diabetes Mellitus yang dilaksanakan pada tanggal 2 - 16 Oktober 2018 dengan jumlah 1 responden dan pada tanggal 23 November – 7 Desember 2018 dengan jumlah 1 responden.

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Mengidentifikasi Kepatuhan Minum Obat Sebelum Diberikan Google Calendar pada Penderita Diabetes Melitus

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden dengan penyakit Diabetes Melitus. Responden pertama atas nama Ny. S usia 56 tahun, lama menderita Diabetes Melitus ± 2 tahun. Terdiagnosis pertama kali saat berada dalam masa perawatan di sebuah Rumah Sakit karena stroke. Riwayat penyakit terdahulu yang dimiliki responden adalah Hipertensi dan Stroke sejak usia 36 tahun, tekanan darah tertinggi selama ini adalah 217/140 mmHg. Riwayat pendidikan terakhir adalah SMA. Pada saat dilakukan kunjungan, hasil pemeriksaan adalah gula darah sebesar 122 mgdl dan tekanan darah sebesar 140/100 mmHg. Keluhan yang dirasakan saat kunjungan adalah kaki terasa kesemutan sejak ± 3 bulan yang lalu. responden sudah melakukan pengobatan di puskesmas sebelumnya. Obat yang dikonsumsi saat ini adalah glimepirid (2 mg) diminum 1 kali sehari 15 menit sebelum makan dan Acarbose (50 mg) diminum 1 kali sehari setelah makan. Dari hasil pengisian kuisisioner MMAS-8 oleh

responden di dapatkan hasil skor 5. responden menyatakan bahwa pasien pernah mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberitahu dokter, karena lupa waktunya minum obat dan responden terkadang merasa tidak nyaman jika harus meminum obat setiap hari. responden juga sering lupa tidak membawa obatnya saat melakukan perjalanan meninggalkan rumah.

Responden kedua atas nama Tn. S usia 60 tahun, lama menderita Diabetes Melitus ± 1,5 tahun. Terdiagnosis pertama kali saat melakukan pengecekan massal gula darah di daerah sekitar rumahnya. Riwayat penyakit sebelumnya adalah hipertensi. Riwayat pendidikan terakhir adalah SMP. Pada saat dilakukan kunjungan, hasil pemeriksaan adalah gula darah sebesar 268 mg/dl dan tekanan darah sebesar 160/100 mmHg. Keluhan yang dirasakan saat kunjungan adalah tidak ada. responden sudah melakukan pengobatan di puskesmas sebelumnya. Obat yang dikonsumsi saat ini adalah gliben (5 mg) diminum 2 kali sehari setelah makan. Dari hasil pengisian kuisioner MMAS-8 oleh responden di dapatkan hasil skor 4. responden menyatakan bahwa responden pernah mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberitahu dokter, dan responden terkadang merasa tidak nyaman jika harus meminum obat setiap hari. responden juga sering lupa tidak membawa obatnya saat melakukan perjalanan meninggalkan rumah. responden juga menyatakan selama 2 minggu terakhir, responden pernah lupa tidak minum obat.

4.1.2 Mengidentifikasi Respon Responden Diabetes Melitus saat Proses Pelaksanaan Penerapan Google Calendar

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) kepada responden dengan cara menjelaskan tujuan, manfaat penelitian, dan langkah-langkah saat penelitian. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian akan dilakukan selama ± 2 minggu, dengan intensitas kunjungan 3 hari sekali. Akan tetapi, monitoring terkait penggunaan *google calendar* dilakukan setiap hari dengan via *Whatssup*. Kedua responden juga mengatakan tidak keberatan jika sewaktu-waktu peneliti melakukan pemeriksaan gula darah baik acak maupun puasa.

Tabel 4.1. Respon Selama Pemberian Google Calendar pada responden Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling.

Tanggal dan Kegiatan	Respon Responden I	Respon Responden II
<p>HARI KE-1 R1: 2 Oktober 2018 R11: 23 November 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kuisisioner MMAS-8 (<i>pre-test</i>) • Membuatkan fitur <i>google calendar</i> • Menjelaskan cara penggunaan <i>google calendar</i> • Pemeriksaan gula darah 	<p>Responden mengatakan bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Responden cukup kesulitan menerima dan memahami saat diberikan arahan terkait cara pembuatan <i>google calendar</i> dan penggunaannya.</p>	<p>Responden mengatakan bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Responden kesulitan menerima dan memahami saat diberikan arahan terkait cara pembuatan <i>google calendar</i> dan penggunaannya.</p>

<p>HARI KE-4</p> <p>R1: 5 Oktober 2018</p> <p>RII: 26 November 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan penggunaan <i>google calendar</i> • Memeriksa penggunaan <i>google calendar</i> • Menanyakan tanggapan terkait penggunaan <i>google calendar</i> 	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya <i>google calendar</i>, karena berfungsi seperti alarm pengingat. Responden juga mengatakan bahwa sekarang minum obat dapat tepat waktu yaitu 15 menit sebelum makan. Sebelumnya responden selalu minum obat setelah subuh.</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya <i>google calendar</i>, karena berfungsi seperti alarm pengingat. Akan tetapi responden masih cukup kesulitan untuk mengubah warna penanda untuk sudah dan belum minum obat.</p>
<p>HARI KE-7</p> <p>R1: 8 Oktober 2018</p> <p>RII: 29 November 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa penggunaan <i>google calendar</i> • Menanyakan tanggapan terkait penggunaan <i>google calendar</i> 	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya <i>google calendar</i> sehingga baik untuk rutinitas sehari-hari. responden juga sudah tidak mengalami kesulitan untuk nmengubah warna biru menjadi warna merah yang artinya sudah meminum obat.</p>	<p>Responden mengatakan ini sangat bermanfaat bagi dirinya dalam pengobatan ini. responden juga sudah tidak mengalami kesulitan untuk nmengubah warna biru menjadi warna merah yang artinya sudah meminum obat.</p>
<p>HARI KE-10</p> <p>R1: 11 Oktober 2018</p> <p>RII: 2 Desember 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa penggunaan 	<p>Responden mengatakan lebih nyaman saat minum obat menggunakan <i>google</i></p>	<p>Responden mengatakan sangat senang dan merasa lebih enak dari</p>

<p><i>google calendar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tanggapan terkait penggunaan <i>google calendar</i> 	<p><i>calendar.</i></p>	<p>sebelumnya. Responden juga tampak nyaman dan mendengarkan dengan baik saat peneliti memberikan pertanyaan.</p>
<p>HARI KE-13 R1: 14 Oktober 2018 R11: 5 Desember 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa penggunaan <i>google calendar</i> • Menanyakan tanggapan terkait penggunaan <i>google calendar</i> 	<p>Responden terlihat senang dan kegiatan tersebut sudah dianggap sebagai rutinitas sehari-hari. Responden juga mengatakan resiko untuk tidak minum obat dapat diminimalkan.</p>	<p>Responden mendengarkan dan menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p>
<p>HARI KE-15 R1: 16 Oktober 2018 R11: 7 Desember 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa penggunaan <i>google calendar</i> • Menanyakan tanggapan terkait penggunaan <i>google calendar</i> • Memberikan kuisioner MMAS-8 (<i>post-test</i>) • Melakukan pemeriksaan gula darah 	<p>Responden mengikuti setiap arahan peneliti dengan baik. Responden mengatakan akan menggunakan terus <i>google calendar</i> walaupun tanpa peneliti.</p>	<p>Responden senang dan akan menggunakannya sebagai aktifitas rutin setiap harinya. Responden juga mengatakan senang karena dengan begini, responden juga dapat mengetahui nilai kadar gula darah.</p>

4.1.3 Mengidentifikasi Kepatuhan Minum Obat Setelah Diberikan Google Calendar pada Penderita Diabetes Melitus

Pada penelitian ini, indicator yang ingin dicapai adalah kepatuhan minum obat pada responden Diabetes Melitus. Penilaian kepatuhan minum obat menggunakan kuisioner MMES-8 yang mana berisi 8 butir pernyataan yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pada responden. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan pemeriksaan gula darah dengan tujuan untuk memantau kestabilan gula darah. Di bawah ini akan ditampilkan table nilai kepatuhan minum obat pada responden dan nilai gula darah sebelum dan setelah penelitian.

Table 4.2
Nilai Kuisioner MMAS-8 Untuk Kepatuhan Minum Obat Pada responden Diabetes Melitus

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai pretest kuisioner MMAS-8 untuk kepatuhan minum obat pada responden I diperoleh nilai 5 dengan kategori “patuh rendah”. Setelah dilakukan penelitian selama \pm 2 minggu, terdapat peningkatan nilai kuisioner MMAS-8 menjadi 8 yang artinya “patuh tinggi”. Hal tersebut juga terjadi pada responden II, yang mana nilai pretest MMAS-8 diperoleh nilai 4 dengan kategori “patuh rendah”. Setelah dilakukan penelitian, terdapat pula peningkatan nilai kuisioner MMAS-8 menjadi 8 yang artinya “patuh tinggi”.

Table 4.3
Nilai Pemeriksaan Gula Darah Puasa Pada Responden I dan II

Responden	Pre	Post
Ny. S	122 mgdl	108 mg/dl
Tn. S	268 mgdl	116 mg/dl

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai pemeriksaan gula darah puasa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberika perlakuan google calendar terdapat penurunan. Responden I yang awalnya 122 mg/dl menjadi 108 mg/dl. Sedangkan responden II juga mengalami penurunan dari 268 mg/dl menjadi 126 mg/dl.

4. 2 Pembahasan

4.2.1 Kepatuhan Minum Obat pada responden Diabetes Melitus sebelum Diberikan Google Calendar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling dengan jumlah responden sebanyak 2 orang diperoleh kurang. Responden I (Ny. S) setelah dilakukan pengisian kuisoner MMES-8 diperoleh hasil skor 5 dari 8 pernyataan. Sedangkan responden II (Tn. S) setelah dilakukan pemeriksaan kuisoner MMES-8 diperoleh hasil skor 4 dari 8 pernyataan. Dari hasil pemeriksaan gula darah diperoleh responden I (Ny. S) 122 mg/dl dan responden II (Tn. S) 148 mg/dl. Kedua Responden mengatakan tidak minum obat karena lupa.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Tombakan, dkk (2015:261) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses kontrol terhadap penyakit diabetes melitus sangatlah ditentukan oleh kepatuhan berobat yang tinggi, agar dapat mencegah segala komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit diabetes melittus.

Meskipun memerlukan tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi, kenyataannya tingkat kepatuhan penderita dalam menjalankan program manajemen penyakit tidak cukup baik. Menurut data WHO (2003) dalam Tombakan, dkk (2015:262), rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik pengobatan dan penyakit (kompleksitas dari pengobatan, lamanya penyakit dan cara pemberian pelayanan), faktor intrapersonal (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status perkawinan), faktor interpersonal (dukungan keluarga), dan faktor lingkungan. Berdasarkan kategori umur menurut Depkes (2009), usia 56-65 tahun yang termasuk dalam kategori lansia akhir akan mengalami kemunduran pada fisik dan mentalnya sehingga berakibat pada turunnya kemampuan seseorang seperti pada kosakata dan pengetahuan umum.

Dari hasil penelitian di atas dan teori yang dipaparkan di atas, baik responden I maupun II memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang kurang (skor < 6) setelah diberikan kuisioner MMAS-8. Hal tersebut bisa saja terjadi karena umur dari responden yang termasuk kategori lansia akhir yang mengakibatkan sering lupa.

4.2.2 Respon responden selama proses penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling dengan jumlah responden sebanyak 2 orang diperoleh kurang. Responden I (Ny. S) dari sebelum penelitian dimulai hingga penelitian selesai, responden selalu menerima dengan baik arahan dan petunjuk dari peneliti, walaupun di awal kunjungan responden masih kurang memahami arahan peneliti. Respon yang diberikan di

awal sangat mendukung dengan adanya penelitian ini serta respon responden selama penelitian juga baik, responden menyatakan bahwa dengan adanya *google calendar* ini, responden merasa lebih tepat waktu saat meminum obat dan sudah dianggap sebagai rutinitas. Responden II (Tn. S) juga merasa senang dan nyaman dengan adanya *google calendar*. Karena memang awalnya, Ny. S sering meminum obat tidak tepat pada jamnya, setelah adanya *google calendar*, Ny. S selalu meminum obat sesuai dengan jamnya. Walaupun di awal responden juga kesulitan saat penggunaan *google calendar*, tetapi pada hari ketujuh responden sudah dapat mengubah warna biru menjadi merah pada aplikasi *google calendar* yang mengindikasikan bahwa obat telah diminum.

Dhewi, dkk (2012) menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan responden dalam minum obat adalah factor predisposisi yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, sikap; factor anabling meliputi ketersediaan sarana atau fasilitas kesehatan; dan factor reinforcing yaitu dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan. Respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Secord & Backman (1964) dalam Dhewi (2012) menyatakan bahwa sikap seseorang yang baik terhadap adanya stimulus akan meningkatkan kepatuhan minum obat.

Dari hasil penelitian di atas dan teori yang dipaparkan di atas, baik responden I maupun II memiliki respon yang baik terhadap adanya penggunaan *google calendar*. Mereka merasa dengan adanya *google calendar* ini dapat memberikan perubahan pada diri mereka ke arah yang lebih baik, yaitu patuh

minum obat. Sesuai dengan teori yang dijabarkan, sikap yang baik terhadap suatu stimulus akan meningkatkan kepatuhan minum obat.

4.2.3 Kepatuhan minum obat pada responden diabetes mellitus setelah diberikan google calendar

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling dengan jumlah responden sebanyak 2 orang setelah pemberian *google calendar* dengan menggunakan kuisioner MMES-8 diperoleh hasil skor 8 dari 8 pernyataan, sehingga dapat dikategorikan “patuh tinggi”. Responden menerima dengan baik adanya stimulus yang diberikan, sehingga tingkat pengetahuan responden meningkat. Setelah tahu, responden dengan sangat baik juga mengaplikasikannya dengan menggunakan *google calendar* untuk pengobatan. Dari hasil pemeriksaan gula darah diperoleh responden I (Ny. S) 108 mg/dl dan responden II (Tn. S) 116 mg/dl.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Yayasan Kerja Praja (1992) dalam Nursalam (2007:22) yang menyatakan bahwa kiat penting untuk mengingat minum obat salah satunya adalah penggunaan peralatan seperti jam atau HP yang berisi alarm yang bisa diatur agar berbunyi setiap waktu minum obat. Penelitian lain milik Rahmah, dkk (2016:118) member pernyataan bahwa perlakuan SMS yang diberikan berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuan yang merupakan bagian dari kuisioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pengobatan pada responden Diabetes Melitus. Zolfaghari et al (2012) dalam Rahmah, dkk (2016:119) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan yang

signifikan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada responden Diabetes Melitus yang diberi intervensi SMS.

Dari hasil penelitian di atas dan teori yang dipaparkan di atas, baik responden I maupun II memiliki nilai kuisioner MMAS-8 yang meningkat dari sebelum diberikan *google calendar*. Skor yang mereka peroleh adalah 8 yang artinya “patuh tinggi”. Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa perlakuan sms (alarm pengingat) dapat berpengaruh terhadap kpatuhan seseorang. *Google calendar* ini dapat dikatakan memiliki fungsi seperti alarm pengingat. Sehingga responden yang awalnya “tidak tahu” menjadi “tahu” dan “tidak patuh” menjadi “patuh”.